



The Fintech E-Payment: The Impact To Financial Behavior **Rusnawati¹, Miftha Farild², Eka Indriyani Ms³**

^{1,2,3}Universitas Islam Alauddin Makassar

e-mail: rusnawati.sawile@uin-alauddin.ac.id, farild165@yahoo.com,

eka.indriyani@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Di masa pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia, penggunaan *fintech e-Payment* semakin meningkat, terutama di era PPKM saat ini. Data Asosiasi *fintech* Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, pelaku *fintech* di Indonesia didominasi oleh bisnis pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan kualitas informasi terhadap sikap keuangan untuk mengetahui kepuasan masyarakat dalam menggunakan *e-Payment fintech*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna layanan *e-Payment fintech* pada tiga layanan pembayaran seluler yang paling dikenal dan jumlah pengguna yang besar di masyarakat Indonesia, yaitu Gopay, Ovo, dan T-Cash. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis *partial least squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan kualitas informasi mempengaruhi sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat dalam menggunakan *e-Payment fintech*.

Kata kunci: Keuangan; kualitas informasi; sikap; *fintech*.

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic that is still hitting Indonesia, the use of *e-Payment fintech* is increasing, especially in the current PPKM era. Data from the Indonesian Fintech Association and the Financial Services Authority in 2017, fintech players in Indonesia are dominated by the payment business. This study aims to determine the effect of financial knowledge and information quality on financial attitudes to determine community satisfaction in using *e-Payment fintech*. This study uses primary data collected by survey method by distributing questionnaires to fintech *e-Payment* service users on three of the most well-known mobile payment services and a large number of users in Indonesian society, namely Gopay, Ovo, and T-Cash. The data were processed and analyzed using *partial least squares* (SEM-PLS) analysis. The results of this study are financial knowledge and information quality affect financial attitudes through people's satisfaction in using *e-Payment fintech*.

Keyword: Finance; Information Quality; Attitude; Fintech.

PENDAHULUAN

Memasuki tahun pertama mewabahnya penyakit virus Corona (COVID-19) di Indonesia secara signifikan memberikan pengaruh dan dampak yang sangat serius pada aktivitas sosial dan perekonomian Indonesia. Upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus corona sangat maksimal dengan memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dianggap kurang efektif hingga menerapkan kebijakan baru yaitu PPKM. Di sisi lain kebutuhan konsumsi masyarakat terus meningkat seiring dengan peningkatan *financial* yang dimiliki. Dalam upaya menghindari penularan virus corona, penggunaan uang kertas maupun uang logam sebisa mungkin diminimalisir. Oleh karena itu, WHO menyarankan lebih baik menggunakan uang digital (Brown, 2020).

Seiring dengan itu sebuah inovasi berhasil mentransformasi suatu sistem dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis yang dikenal dengan istilah *disruptive innovation* (Arner et al., 2015). Perubahan zaman terus mengalami perkembangan seiring dengan pemanfaatan teknologi yang kini sudah masuk ke ranah digital sesuai misi menyongsong Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di dunia tahun 2024 (Muzdalifa et al., 2018). Selaras dengan gaya hidup masyarakat yang didominasi oleh penggunaan teknologi informasi yang *simple* dan serba cepat. Pemerintah sebagai regulator ekonomi terus giat mempromosikan manfaat dari perkembangan teknologi ini kepada seluruh masyarakat baik yang berada di pelosok desa hingga perkotaan melalui keberadaan keuangan inklusif (Sugiarti et al., 2019). Perubahan yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi memunculkan fenomena baru yang dikenal dengan istilah "*fintech*".

Fintech atau *financial technology* adalah sistem aplikasi perpaduan antara teknologi informasi dan jasa keuangan yang memberikan layanan keuangan secara *simple*, cepat dan efisien dalam mendorong strategi nasional keuangan inklusif (SNKI). *Fintech* berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional, mendukung usaha kreatif dalam meraih distribusi pasar yang luas, mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk, membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri, mendorong distribusi pembiayaan nasional, mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini

masih rendah serta memberikan kemudahan bagi layanan perbankan (Aliyah & Nurdin, 2019).

Sistem *fintech* mulai efektif digunakan sejak tahun 2013. Derasnya penggunaan *fintech* bagi masyarakat mendorong Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia menjamin keamanan aplikasi, memastikan ketertiban lalu lintas pembayaran dan melakukan evaluasi kepada pelaku usaha yang menerapkan *fintech* dengan membuat kebijakan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan *fintech* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian diperbaharui Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *fintech* sebagai sistem keuangan yang menghasilkan produk dan layanan yang memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan. Di sisi lain, OJK melihat adanya peluang pesat dari sektor pembayaran dan pendanaan sehingga menguatkan lahirnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis *fintech*. Peraturan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan bisnis *fintech* peer to peer lending (Krisnadi & Wibowo, 2016).

Aplikasi *fintech* sudah diterapkan sebagian masyarakat (*user*) dan pelaku usaha dalam memberikan solusi simpan pinjam (*crowdfunding*), memudahkan aktivitas transaksi pembayaran (*e-payment*), efisiensi dalam pencetakan struk (*less-paper*) dan meminimalisir kesalahan perhitungan dalam transaksi (*cashless*). Sejak pemerintah menerapkan kebijakan *work from home* di tengah pandemi, semua aktivitas dimulai dari rumah masing-masing, baik itu kuliah, sekolah, bekerja dan berbelanja. Keberadaan *fintech* menjadi solusi alternatif dalam melakukan transaksi jual beli yang lebih efisien dan ekonomis.

Pelaku *fintech* Indonesia didominasi oleh bisnis payment dengan 42,2%. Penelitian ini memfokuskan pada e-payment yaitu OVO, GoPay, dan LinkAja. Potensi yang dimiliki setiap sektor memungkinkan terjadinya peningkatan pengguna dan pelaku usaha yang menggunakan *fintech* agar terus tumbuh dan berkembang dengan cepat. Upaya dalam mengoptimalkan peran *fintech* di tengah penerapan kebijakan *physical distancing*, perlu dibangun kolaborasi dengan *platform e-commerce* dengan menjaring calon nasabah yang potensial, mengubah target sasaran penerima pinjaman ke sektor produktif yang produktivitasnya meningkat di tengah pandemi. Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan *fintech* dengan melihat kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh konsumen.

Pengetahuan keuangan dimiliki oleh individu secara internal berasal dari kemampuan akademik yang dimiliki terkait keuangan dan eksternal bersumber dari pengaruh lingkungan yang ada di sekelilingnya (Parmitasari et al., 2020). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran dalam Sikap keuangan (Robb & Woodyard, 2011). Hal ini juga berpengaruh terhadap kepuasan financial (Robb & Woodyard, 2011). Setiap individu memiliki pengetahuan keuangan yang berbeda-beda tergantung dari sumber penerimaan pengetahuan yang berasal dari pendidikan formal dan informal. Pengetahuan keuangan yang dimiliki akan mengubah Sikap masyarakat dalam mengambil keputusan bertransaksi keuangan dengan menggunakan uang kertas menjadi *e-payment*. Pengetahuan keuangan masyarakat lebih dominan berasal dari diri sendiri dalam menghasilkan suatu keputusan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Sikap keuangan dan kepuasan keuangan adalah kualitas informasi yang dihasilkan dari fintech itu sendiri. Sistem informasi dapat memberikan kemudahan, ketepatan, efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan jika didesain sesuai dengan manfaatnya. Sistem informasi lahir karena adanya tuntutan kebutuhan dan dinilai berhasil jika mampu mengubah Sikap keuangan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan informasi itu. Penelitian sebelumnya telah membuktikan faktor-faktor keberhasilan suatu sistem informasi dengan tak henti-hentinya berinovasi hingga menghasilkan *e-commerce* yang menjadi kebutuhan masyarakat masa sekarang (Hariyanti et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan mengkaji dua sisi yang berbeda dari sisi internal individu yaitu peran pengetahuan keuangan dan sisi eksternal yaitu peran kualitas informasi dalam mendorong pencapaian kepuasan masyarakat menggunakan *e-payment fintech* selama masa pandemi melalui perubahan Sikap keuangan masyarakat khususnya di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode survei dengan mendistribusikan kuisioner dalam format *google form*. Metode pengumpulan data secara online ini didesain untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sampel penelitian. Responden hanya memilih salah satu dari *alternative* jawaban yang telah disediakan. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability dimana yang dapat menjadi sampel individu adalah individu yaitu mereka yang menggunakan layanan pembayaran mobile.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menetapkan kriteria dimana individu yang pernah menggunakan layanan pembayaran mobile dalam jangka waktu enam bulan terakhir dan menggunakannya di lokasi yang menjadi wilayah sampel di Kota Makassar.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil merupakan pelanggan yang menggunakan layanan pembayaran mobile di Indonesia. Dikarenakan terdapat banyaknya jenis layanan pembayaran mobile yang ada, peneliti mengambil sampel melalui tiga layanan pembayaran mobile yang paling familiar dan jumlah penggunaannya terhitung besar di masyarakat Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan oleh Daily Social (2018) yakni Gopay, Ovo, dan T-Cash. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *partial least square* (SEM-PLS) yang dijalankan dengan menggunakan *software* WarpPLS 6.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Langsung

Tabel

Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Keuangan → Sikap keuangan	0.141	0.148	0.106	1.325	0.186
Pengetahuan Keuangan → Kepuasan masyarakat	0.444	0.434	0.093	4.783	0.000
Kualitas Informasi →	0.072	0.086	0.076	0.951	0.342

Sikap keuangan					
Kualitas Informasi→ Kepuasan masyarakat	0.239	0.256	0.084	2.835	0.005
Kepuasan masyarakat→ Sikap keuangan	0.374	0.374	0.120	3.115	0.002

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Catatan:

* = $p < 0.10$

Analisis Pengaruh Tidak langsung

**Tabel
Pengaruh Tidak Langsung**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Keuangan→ Kepuasan masyarakat→ Sikap keuangan	0.166	0.163	0.065	2.545	0.011
Kualitas Informasi→ Kepuasan masyarakat→ Sikap keuangan	0.089	0.095	0.043	2.068	0.039

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2021

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap sikap keuangan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang tidak mampu mempengaruhi sikap keuangannya dalam menggunakan E-Payment Fintech. Di era yang serba digital saat ini perlahan mengubah tren pembayaran yang tadinya menggunakan uang *cash* beralih hanya dengan menggunakan *smartphone* dan aplikasi keuangan yang dapat dengan mudah memberikan layanan dalam bertransaksi secara non-tunai, apalagi dimasa pandemi saat ini.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan fintech dengan melihat kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh konsumen. Pengetahuan keuangan dimiliki oleh individu secara internal berasal dari kemampuan akademik yang dimiliki terkait keuangan dan eksternal bersumber dari pengaruh lingkungan yang ada di sekelilingnya (Parmitasari et al., 2020).

Dengan demikian individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik belum tentu memiliki sikap keuangan yang baik pula.

Pengaruh Kualitas informasi terhadap sikap keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak dipengaruhi oleh kualitas informasi. Menurut peneliti, kualitas informasi tidak memiliki peran penting dalam penunjukan sikap keuangan seseorang, hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain yang lebih berperan penting terhadap sikap keuangan seperti literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pendapatan dan lain sebagainya.

Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat dalam menggunakan fintech. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang mempengaruhi kepuasan orang tersebut. Menurut peneliti, pengetahuan keuangan berkontribusi terhadap pencapaian kepuasan seseorang dalam menggunakan fintech, sebab ia mampu memanfaatkan pengetahuan yang ia miliki untuk menggunakan fintech. Sejalan dengan teori *subjective well being* yang mengemukakan bahwa kebahagiaan akan timbul apabila seseorang memiliki kemampuan yang dapat digunakan dengan

baik (Yadav et al., 2020). Kebahagiaan merupakan sejauh mana individu menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan dengan baik (Diener et al., 1993). Dengan kata lain, seberapa baik ia menyukai kehidupan yang ia jalani. Dengan demikian, kebahagiaan bisa juga disebut sebagai kepuasan hidup.

Pengaruh Kualitas informasi terhadap kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis ke-empat yang menduga bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel kualitas sistem informasi terhadap kepuasan masyarakat diperoleh nilai t hitung 2,835 lebih besar dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel kualitas sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Abdurachman, 2011) yang menemukan hasil bahwa Kualitas informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa dalam menggunakan informasi memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan masyarakat . Dengan kata lain perubahan kualitas informasi yang semakin baik maka akan mempengaruhi kepuasan masyarakat yang akan menjadi semakin baik pula.

Pengaruh Kepuasan Masyarakat terhadap Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil bahwa kepuasan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Isbanah, 2021) bahwa kepuasan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keuangan .

Menurut (Falahati & Paim, 2012) sikap keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan yang dimiliki Oleh seseorang karena seseorang yang memiliki sikap yang baik pasti akan memiliki pola pikir yang baik sehingga mampu untuk merencanakan keuangannya dengan baik sehingga kepuasan keuangan tersebut dapat tercapai. Sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap

oengelolaan keuangannya dapat memengaruhi perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Subjective well being* (SWB) oleh (Atmadja & Kiswantomo, 2020) yang menyatakan bahwa kepuasan yang dimiliki seseorang dapat diukur secara *subjective*. Satu faktor yang mendorong kepuasan adalah sikap yang dimiliki (Woodyard & Robb, 2016). Perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya akan memberikan kepuasan finansial dalam kehidupannya (Saurabh & Nandan, 2018).

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis keenam diperoleh hasil bahwa Keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Subjective well being* (SWB) menyatakan bahwa kepuasan yang dimiliki seseorang dapat diukur secara *subjective* (Horizons et al., 2018). Satu faktor yang mendorong kepuasan adalah sikap yang dimiliki (Woodyard & Robb, 2016). Perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya akan memberikan kepuasan finansial dalam kehidupannya (Saurabh & Nandan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2018), (Candra & Memarista, 2015), (Candra & Memarista, 2015), (Darmawan & Pamungkas, 2019) menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara *financial attitude* dan *financial satisfaction*. Maka jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik akan meningkatkan *financial satisfaction* orang tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara variabel Pengetahuan Keuangan terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketujuh diperoleh hasil bahwa Sistem Informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh (Santoso, 2017), (Abasi et al., 2015), (McKinney et al., 2002), (Avhustiuk, 2021), (McGill et al., 2003), (Almutairi & Subramanian, 2005), (Iivari, 2005) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan

penggunanya. Apabila pengguna akhir sistem informasi percaya bahwa kualitas informasi yang dilakukan dari suatu sistem informasi adalah baik, maka pengguna akhir akan merasakan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna (DeLone & McLean, 1992). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara variabel Kualitas Sistem Informasi terhadap sikap keuangan melalui kepuasan masyarakat.

KESIMPULAN

Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap sikap keuangan artinya kemampuan akademik seseorang dalam bidang keuangan dan teknologi tidak menjamin individu tertarik dalam menunjukkan sikapnya menggunakan aplikasi e-payment fintech, yang dimiliki individu dari kemampuan perubahan tren pembayaran masyarakat dari penggunaan uang cash ke penggunaan aplikasi melalui smartphone tidak menjamin. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang tidak mampu mempengaruhi sikap keuangannya dalam menggunakan E-Payment Fintech. Di era yang serba digital saat ini perlahan mengubah tren pembayaran yang tadinya menggunakan uang *cash* beralih hanya dengan menggunakan *smartphone* dan aplikasi keuangan yang dapat dengan mudah memberikan layanan dalam bertransaksi secara non-tunai, apalagi dimasa pandemi saat ini.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan fintech dengan melihat kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh konsumen. Pengetahuan keuangan dimiliki oleh individu secara internal berasal dari kemampuan akademik yang dimiliki terkait keuangan dan eksternal bersumber dari pengaruh lingkungan yang ada di sekelilingnya. (Parmitasari, *etc*, 2020). Dengan demikian individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik belum tentu memiliki sikap keuangan yang baik pula

DAFTAR PUSTAKA

- Abasi, N., Azad, N., & Hafashjani, K. F. (2015). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Uncertain Supply Chain Management*, 3(2). <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2014.12.002>
- Aji, F. B., & Abdurachman, E. (2011). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Pelayanan, dan Kepemimpinan Terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat di Kota Tangerang. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2(2). <https://doi.org/10.21512/comtech.v2i2.2858>
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas , Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1).
- Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p426-437>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial satisfaction with financial behavior as intervening variable on Jakarta area workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1).
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Atmadja, K., & Kiswantomo, H. (2020). Hubungan antara Komponen - Komponen Subjective - Well Being dan Internet Addiction. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(1). <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2285>
- Avhustiuk, M. M. (2021). Theoretical Analysis Of Some Main Conceptual Approaches To Emotional Intelligence Operationalization. *Scientific Notes of Ostroh Academy National University: Psychology Series*, 1(13). <https://doi.org/10.25264/2415-7384-2021-13-81-87>
- Brown, D. (2020). Can cash carry coronavirus. *World Health Organization Says Use Digital Payments*
- Candra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial satisfaction pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2).

- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2).
- Falahati, L., & Paim, L. H. (2012). Experiencing financial problems among university students: An empirical study on the moderating effect of gender. *Gender in Management*, 27(5). <https://doi.org/10.1108/17542411211252633>
- Hariyanti, E., Kartono, & Purwanti, E. (2017). Pengukuran E-Learning Readiness Untuk Mendukung Keberhasilan Pengembangan E-Learning. *FST Universitas Airlangga*.
- Horizons, S., Myers, F., Analysis, C. P., Hayes, A. F., 加藤真也, 小林千秋中西優子, Hayes, Hayes, A. F., Field, A., Help, F., Duffy, D. L., Hsu, Y., Serpell, J. A., Collier, S., Matthews, A. E., Klimov, P. B., Proctor, H. C., Dowling, A. P. G., Diener, L., Hager, S. B., ... Wennberg, J. E. (2018). Pengaruh mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien rawat jalan peserta jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja puskesmas Ngrampal, kabupaten Sragen. *Journal of Business Ethics*, 14(3).
- Krisnadi, I., & Wibowo, B. (2016). Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Parmitasari, R., Bulutoding, L., & Alwi, Z. (2020). *Financial Satisfaction of Islamic Investing: The Role of Religiosity and Financial Knowledge*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291738>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Santoso, S. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Pada Masyarakat di Kota Makassar. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6.

- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction: Empirical evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*, 8(4).
- Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016). Consideration of Financial Satisfaction: What Consumers Know, Feel and Do from a Financial Perspective. *Journal of Financial Therapy*, 7(2). <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1102>
- Yadav, C. S., Monga, S., & Tanwar, S. (2020). The effect of time management on subjective well-being among university students. *International journal of management*, 11(12). <https://doi.org/10.34218/ijm.11.12.2020.150>